

Perencanaan Strategis pada Balai X Wilayah I Sumatera dalam Rangka Meningkatkan Pelayanan Publik.

Abdul Azis Syarif¹, Yetti Meuthia Hasibuan², Selpida Br Ginting³

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik dan Komputer, Universitas Harapan Medan

Jl. HM. Joni No. 70C Medan Sumatera Utara, 20216

Email: abdulazissyarif@unhar.ac.id, yettimeuthiahasibuanstmt@unhar.ac.id

selpida.ginting1996@gmail.com

ABSTRAK

Balai X Wilayah Sumatera merupakan Unit Pelaksana Teknis yang mendukung tugas dan fungsi Direktorat X. Dalam pencapaian target kinerja Balai X khususnya Wilayah I Sumatera, perlu dirancang suatu perencanaan strategis dengan memperhatikan faktor kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunity) dan ancaman (threats) melalui analisis SWOT dan Rantai Nilai (Value Chain).

Dari hasil analisa menunjukkan bahwa dalam menghadapi ancaman eksternal, Balai X Wilayah I Sumatera memiliki kekuatan internal untuk dikembangkan dalam mencapai tujuan dari pelaksanaan tugas dan fungsinya dengan melaksanakan penetapan / revisi regulasi sesuai dengan kepentingan lingkungan hidup, meningkatkan pemanfaatan sarana yang ada untuk menjangkau lokasi yang sulit di akses, meningkatkan kerjasama dengan penegak hukum dan peradilan dalam menyelesaikan suatu permasalahan lingkungan hidup, melakukan pengawasan dan pemantauan secara rutin dengan melibatkan masyarakat dan melakukan koordinasi dan kerjasama dengan penegak hukum kabupaten/ kota.

Kata Kunci: Rencana Strategis, Uji Validitas dan Uji Reliabilits, Analisa SWOT, Analisa Value Chain.

Pendahuluan

Masalah pencemaran dan perusakan lingkungan terjadi hampir di semua negara baik di negara maju maupun negara berkembang, termasuk di negara Indonesia. Isu Lingkungan yang mendapat perhatian dunia dan berpengaruh besar terhadap kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya antara lain masalah pemanasan global (*global warming*). Pemanasan global (*global warming*) menjadi isu global karena dialami oleh hampir seluruh belahan dunia dengan bukti bahwa semakin banyak kota dan desa mengalami cuaca yang semakin panas yang diakibatkan oleh beberapa faktor seperti perambahan hutan baik yang dilakukan secara resmi maupun tidak resmi (*illegal logging*), meningkatnya gas metan dari polusi sampah yang tidak dapat didaur ulang, serta polusi udara akibat asap industri pabrik, selain permasalahan-permasalahan global, isu kerusakan lingkungan juga semakin tinggi akibat aktivitas-aktivitas masyarakat seperti aktivitas pertambangan ilegal, lahan gambut yang dialihfungsikan menjadi lahan perkebunan dan pencemaran air sungai akibat limbah industri.

Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan penanganan permasalahan pencemaran dan perusakan lingkungan, maka Pemerintah melalui Peraturan Presiden Nomor 92 Tahun 2020 tentang Kementerian X membentuk instansi Balai X Wilayah Sumatera yang bertujuan untuk meningkatkan keamanan lingkungan hidup, yang salah satunya di Sumatera dengan wilayah cakupan 10 (sepuluh) provinsi yang ada di Sumatera.

Dari data yang dikumpulkan tercatat bahwa pengaduan atas permasalahan lingkungan di tahun 2023 tercatat sebanyak 160 pengaduan yang masuk, tetapi masih 132 pengaduan atau 61,54 % yang selesai dan sudah terverifikasi lapangan, selebihnya masih belum diselesaikan atau belum dilakukan verifikasi lapangan. Menghadapi permasalahan pengamanan dan penegakan hukum tersebut, maka diperlukan suatu perencanaan strategi yang tepat sehingga kinerja Balai X Wilayah I Sumatera dapat terlaksana dan memberi pengaruh terhadap ketercapaian tujuan instansi ini. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan dirumuskan suatu perencanaan strategis yang akan menjadi rekomendasi dalam rangka meningkatkan pelayanan publik Balai X Wilayah I Sumatera dengan menggunakan analisa SWOT dan analisa value chain.

Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini diawali dengan identifikasi tujuan penelitian. Untuk selanjutnya dilakukan pengumpulan data melalui wawancara serta dengan menggunakan kuisioner atau angket tertutup. Dalam hal ini yang akan menjadi responden adalah pegawai Balai X Wilayah I Sumatera. Dari populasi yang ada sebanyak 54 orang, maka keseluruhan populasi akan dijadikan sebagai responden karena jumlah nilai populasi yang kecil dan mendekati seragam. Terhadap data yang dikumpulkan akan dilakukan analisa SWOT dan Value Chain.

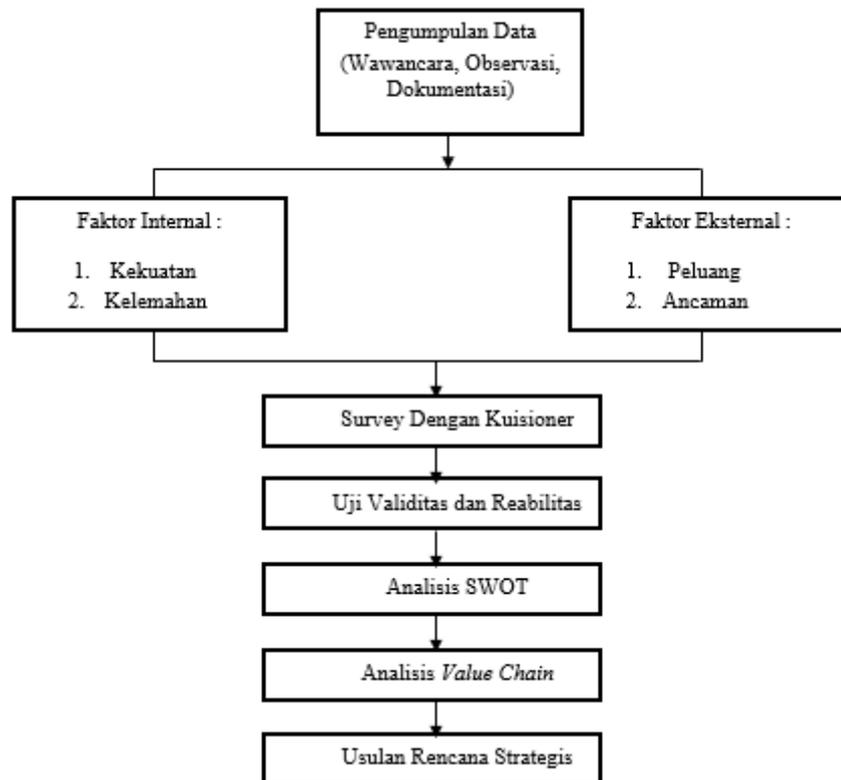
Analisis ini dilakukan dengan menggunakan alat kumpul data yaitu pedoman observasi, wawancara serta dokumentasi dengan tahap sebagai berikut

- a. Mengelompokan data yang telah didapat untuk di proses
- b. Melakukan uji validitas dan uji realibilitas atas jawaban responden.
- b. Melakukan analisis SWOT
- c. Memasukkan ke dalam matriks SWOT
- d. Menganalisis strategi-strategi dari matriks SWOT

Analisis SWOT menggunakan matriks Internal Factor Evaluation (IFE) dan matriks Eksternal Factor Evaluation (EFE), dimana IFE ini meliputi kekuatan dan kelemahan dan EFE meliputi peluang dan ancaman.

- e. Menganalisa strategi-strategi dalam analisis Rantai Nilai (*Value Chain*)

Dalam value chain untuk pemerintah atau organisasi yang tidak berorientasi pada laba adalah membuat pernyataan tentang misi sosial organisasi tersebut, termasuk kebutuhan masyarakat spesifik yang dapat dilayani dan mengembangkan sumber daya untuk organisasi, baik personel, anggaran maupun fasilitasnya. Dari penjelasan diatas, maka rancangan prosedur dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Rancangan Prosedur Penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Kondisi Internal dan Eksternal

Balai X Wilayah Sumatera merupakan UPT Direktorat X Kementerian X. Oleh karena itu maka Balai X Wilayah Sumatera hanya mendukung program dari Direktorat X serta melaksanakan program dan kegiatan Direktorat tersebut yang diperoleh dari usulan program dan kegiatan Balai.

Balai ini dibentuk untuk melaksanakan kegiatan penurunan gangguan, ancaman, dan pelanggaran hukum lingkungan hidup di wilayah Sumatera. yang meliputi 10 (sepuluh) propinsi di Sumatera yaitu Aceh, Sumatera Utara, Riau, Kepulauan Riau, Jambi, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Bangka Belitung, Bengkulu dan Lampung. Balai ini didukung oleh 54 orang pegawai dengan rincian jumlah pegawai terpilah berdasarkan pendidikan dan range usia diuraikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Data Jumlah Pegawai Terpilah Berdasarkan Pendidikan, Usia dan Jenis Kelamin

Data Terpilah	Usia ≤ 30 Tahun		Usia 31-40 Tahun		Usia 41-50 tahun		Usia 51-65 tahun		Total
	P	L	P	L	P	L	P	L	
SLTA	1	-	-	-	1	-	-	-	2
	-	2	-	3	-	4	-	2	11
D3	1	-	1	-	2	-	-	-	4
	-	1	-	2	-	-	-	-	3
D4/ S1	3	-	4	-	3	-	-	-	10
	-	5	-	6	-	8	-	2	21
S2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	1	-	2	-	-	3
Jumlah	5	8	5	12	6	14	-	4	54

Sarana dan prasarana yang tersedia cukup dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, antara lain yaitu:

1. Ruang kerja yang baik
2. Komputer PC dan laptop
3. Jaringan internet
4. Peralatan lapangan seperti Alat Pengaman Diri (APD), peralatan penegakan hukum berupa senjata api
5. Mobil operasional kantor dan lapangan.

Kegiatan yang telah dilaksanakan di tahun 2023 dalam mendukung pencapaian kinerja balai antara lain:

1. Penataan sistem manajemen dan teknis pengawasan dan pengelolaan lingkungan hidup Ditjen X;
2. Pencegahan dan pengamanan hutan;
3. Penyelesaian sengketa lingkungan hidup;
4. Penanganan pengaduan, pengawasan dan sanksi administrasi;
5. Penegakan hukum pidana LHK.

Analisa SWOT

Analisa SWOT digunakan sebagai strategi dalam memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan serta ancaman. Berangkat dari hasil analisa dan sintesa serta hasil kuesioner yang dibangun dengan penggunaan teknik analisa SWOT dalam mengidentifikasi faktor-faktor dari lingkungan internal dan eksternal Balai dalam rangka analisis strategi, diperoleh variabel faktor strategi internal dan eksternal dalam tabel 2.

Tabel 2. Variabel Faktor Strategi Internal (IFAS) dan Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

No	Faktor Internal	No	Faktor Eksternal
	Kekuatan (<i>Strength</i>)		Peluang (<i>Opportunity</i>)
1	Ketersediaan sumber daya manusia yang mencukupi	1	Balai X Wilayah I Sumatera memiliki peran krusial dalam mendukung dan mencapai sasaran pokok RPJPN 2005-2025
2	Teknologi piranti keras (<i>hardware</i>) dan piranti lunak (<i>software</i>) Balai X Wilayah I Sumatera cukup tersedia	2.	Diamanatkan secara jelas dan tegas dalam Program Penegakan Hukum Lingkungan Hidup
3.	Ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup dalam pelaksanaan program dan kegiatan.	3.	Harapan publik yang tinggi untuk penegakan keadilan sektor lingkungan hidup.
4.	Pagu anggaran cukup mengakomodir dalam pencapaian kinerja Balai		
	Kelemahan (<i>Weakness</i>)		Ancaman (<i>Threats</i>)
1.	Pelatihan SDM belum terpantau dalam database kepegawaian	1.	Masih banyaknya regulasi yang harus ditetapkan/ di revisi
2.	Standar Operasional Prosedur dan Standar Pelayanan Publik belum lengkap	2.	Sulitnya akses lokasi kegiatan yang susah dijangkau
3.	Perlunya pengangkatan Pejabat Pengawas Lingkungan Hidup dalam mendukung pelaksanaan pengawasan	3.	Eksekusi terhadap putusan pengadilan lingkungan hidup tidak terlaksana.
		4.	Kompetensi penegakan hukum di kabupaten/ kota masih pada rendah
		5.	Kasus lingkungan hidup cenderung meningkat dan semakin kompleks.
		6.	Kepercayaan publik atas efektivitas penegakan hukum semakin menurun.

Dengan mengenali faktor-faktor strategis internal dan eksternal, maka selanjutnya variabel dalam faktor tersebut dianalisa dengan menggunakan matriks SWOT, dengan menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang ada dalam internal balai. Matriks SWOT dari hasil analisa SWOT digambarkan dalam tabel 3.

Tabel 3. Matriks SWOT

<p style="text-align: center;">IFAS</p> <p style="text-align: center;">EFAS</p>	<p>Kekuatan (<i>Strengths- S</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan sumber daya manusia yang mencukupi 2. Teknologi piranti keras (<i>hardware</i>) dan piranti lunak (<i>software</i>) Balai X Wilayah I Sumatera cukup tersedia 3. Ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup dalam pelaksanaan program dan kegiatan 4. Pagu anggaran cukup mengakomodir dalam pencapaian kinerja Balai. 	<p>Kelemahan (<i>Weakness- W</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan SDM belum terpantau dalam database kepegawaian 2. Standar Operasional Prosedur dan Standar Pelayanan Publik belum lengkap 3. Perlunya pengangkatan Pejabat Pengawas Lingkungan Hidup dalam mendukung pelaksanaan pengawasan
<p>Peluang (<i>Opportunity- O</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Balai X Wilayah I Sumatera memiliki peran yang krusial dalam pencapaian sasaran pokok RPJPN 2005- 2025 2. Dيامانatkan secara eksplisit dalam Program Penegakan Hukum Lingkungan Hidup 3. Harapan publik yang tinggi untuk penegakan keadilan sektor lingkungan hidup. 	<p>Strategi S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia yang ada 2. Menciptakan inovasi teknologi terkait masalah penegakan hukum lingkungan hidup yang dapat diakses masyarakat dan terkoneksi dengan pemerintah pusat 3. Meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam memantau lingkungan hidup. 	<p>Strategi W- O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pembekalan kepada sumber daya manusia yang ada untuk peningkatan kemampuan pelaksanaan pengawasan lingkungan hidup 2. Menetapkan Standar Operasional Prosedur dan Standar Pelayanan Publik yang dapat diakses masyarakat 3. Melakukan inventarisasi keikutsertaan pegawai dalam pelatihan melalui database kepegawaian
<p>Ancaman (<i>Threats- T</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masih banyaknya regulasi yang harus ditetapkan/ di revisi 2. Sulitnya akses lokasi kegiatan yang susah dijangkau 3. Eksekusi terhadap putusan pengadilan lingkungan hidup tidak terlaksana. 4. Kompetensi penegakan hukum di kabupaten/ kota masih pada rendah 5. Kasus lingkungan hidup cenderung meningkat dan semakin kompleks. 6. Kepercayaan publik atas efektivitas penegakan hukum semakin menurun 	<p>Strategi S- T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan / merevisi regulasi sesuai dengan kepentingan lingkungan hidup 2. Membangun/ memanfaatkan sarana yang ada untuk menjangkau lokasi yang sulit di akses 3. Meningkatkan kerjasama dengan penegak hukum dan peradilan dalam menyelesaikan suatu permasalahan lingkungan hidup 4. Melakukan pengawasan dan pemantauan secara rutin dengan melibatkan masyarakat 5. Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan penegak hukum kabupaten/ kota 	<p>Strategi W- T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengangkatan Pejabat Pengawas Lingkungan Hidup untuk ditempatkan tersebar di wilayah Sumatera 2. Meningkatkan penegakan hukum yang lebih tegas melalui peningkatan kapasitas pegawai.

Langkah berikutnya adalah melakukan evaluasi atas jawaban responden melalui Matriks Evaluasi Faktor Internal (IFE) dan Evaluasi Faktor Eksternal (EFE) berdasarkan hasil jawaban responden terhadap faktor kekuatan (*strenght*), kelemahan (*weakness*), peluang (*oppurtunity*) dan ancaman (*threats*). Tahapan dalam evaluasi ini yaitu:

1. Menghitung total jumlah jawaban responden dari faktor kekuatan dan kelemahan, serta faktor peluang dan ancaman,
2. Menentukan nilai bobot untuk faktor kekuatan dan kelemahan, serta faktor peluang dan ancaman, dengan membandingkan jumlah jawaban responden untuk masing-masing variabel dengan total jumlah jawaban responden.
3. Memberikan rating untuk masing-masing faktor dengan membagi total jawaban responden dengan jumlah responden
5. Kalikan masing-masing bobot faktor dengan peringkat rata-rata tertimbang untuk masing-masing variabel
6. Jumlahkan rata-rata tertimbang untuk menentukan total rata-rata tertimbang organisasi.
Hasil evaluasi IFE dan EFE sebagaimana dalam tabel 4 dan tabel 5.

Tabel 4. Matriks Internal Factor Evaluation

Faktor Kunci Internal	Hasil Penilaian	Bobot	Rating	Skor	
Kekuatan					
Ketersediaan sumber daya manusia yang mencukupi	P1	180	0,15	3	0,45
Teknologi piranti keras (<i>hardware</i>) dan piranti lunak (<i>software</i>) Balai X Wilayah I Sumatera cukup tersedia	P2	173	0,14	3	0,43
Ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup dalam pelaksanaan program dan kegiatan.	P3	178	0,15	3	0,44
Pagu anggaran cukup mengkomodir dalam pencapaian kinerja Balai	P4	180	0,15	3	0,45
Total Skor Kekuatan		711	0,59		1,76
Kelemahan					
Pelatihan SDM belum terpantau dalam database kepegawaian	P1	165	0,14	3	0,41
Standar Operasional Prosedur dan Standar Pelayanan Publik belum lengkap	P2	164	0,14	3	0,41
Perlunya pengangkatan Pejabat Pengawas Lingkungan Hidup dalam mendukung pelaksanaan pengawasan	P3	173	0,14	3	0,43
Total Skor Kelemahan	P4	502	0,41	3	1,24
Total Kekuatan + Kelemahan		1.213	1,00		3,00

Tabel 5. Matriks Eksternal Factor Evaluation

Faktor Kunci Eksternal			Bobot	Rating	Skor
Peluang					
Balai X Wilayah I Sumatera memiliki peran yang krusial dalam pencapaian sasaran pokok RPJPN 2005- 2025	P1	149	0,10	3	0,30
Diamanatkan secara eksplisit dalam Program Penegakan Hukum Lingkungan Hidup	P2	150	0,102	3	0,31
Harapan publik yang tinggi untuk penegakan keadilan sektor lingkungan hidup	P3	157	0,107	3	0,32
Total Skor Peluang		456	0,311		0,93

Ancaman					
Masih banyaknya regulasi yang harus ditetapkan/ di revisi	P1	183	0,12	3	0,37
Sulitnya akses lokasi kegiatan yang susah dijangkau	P2	158	0,11	3	0,32
Eksekusi terhadap putusan pengadilan lingkungan hidup tidak terlaksana.	P3	166	0,11	3	0,34
Kompetensi penegakan hukum di kabupaten/ kota masih pada rendah	P4	166	0,11	3	0,34
Kasus lingkungan hidup cenderung meningkat dan semakin kompleks.	P5	159	0,11	3	0,32
Kepercayaan publik atas efektivitas penegakan hukum semakin menurun.	P6	180	0,12	3	0,37
Total Skor Ancaman		1.012	0,69		2,07
Total Peluang + Ancaman		1.468	1,00		3,00

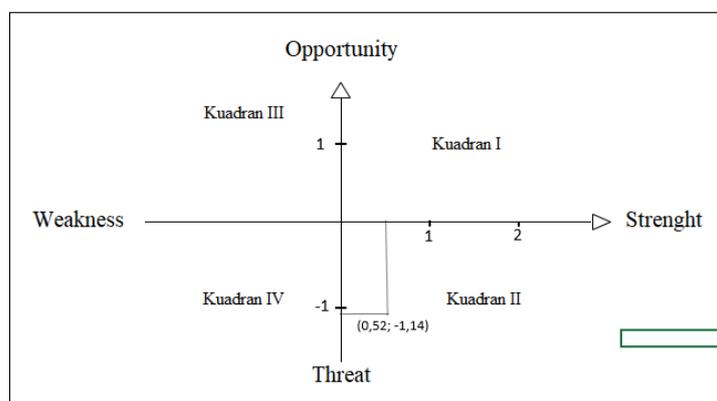
Dengan menggunakan diagram SWOT, dilakukan perbandingan analisis internal dengan analisis eksternal untuk melihat kemampuan organisasi dengan dalam empat kuadran.

$$x = \text{Total Skor Kekuatan (S)} - \text{Total Skor Kelemahan (W)} \quad (1)$$

$$y = \text{Total Skor Peluang (O)} - \text{Total Skor Ancaman (T)} \quad (2)$$

Dimana $x = 1,76 - 1,24$
 $= 0,52$

$y = 0,93 - 2,07$
 $= -1,14$



Gambar 4.10. Diagram Kuadran SWOT

Berdasarkan hasil diagram diatas, dari hasil analisa SWOT dapat dilihat bahwa posisi Balai X Wilayah I Sumatera berada pada kuadran II (diversifikasi). Hal ini merupakan situasi yang menunjukkan Balai X Wilayah Sumatera menghadapi ancaman dari eksternal balai, tetapi masih memiliki kekuatan internal yang dapat mendukung pencapaian tujuan dari tugas dan fungsi balai. Dalam menentukan rencana strategis perusahaan maka hasil analisa yang diperoleh dalam matriks SWOT yaitu berada pada posisi *Diversifikasi* dengan memperhatikan faktor kekuatan (*strength*) dan ancaman (*threat*) yang ada untuk mencapai tujuan dari tugas dan fungsi Balai.

Diagram yang menunjukkan strategi organisasi berada pada kuadran II (*difersifikasi*), posisi ini menunjukkan strategi yang dapat dilakukan berdasarkan kekuatan dan ancaman yaitu:

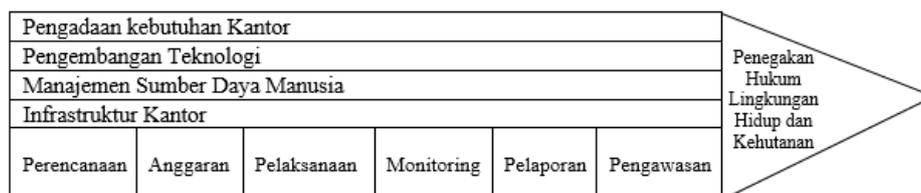
1. Menetapkan / merevisi regulasi sesuai dengan kepentingan lingkungan hidup;
2. Meningkatkan pemanfaatan sarana yang ada untuk menjangkau lokasi yang sulit di akses;
3. Meningkatkan kerjasama dengan penegak hukum dan peradilan dalam menyelesaikan suatu permasalahan lingkungan hidup;
4. Melakukan pengawasan dan pemantauan secara rutin dengan melibatkan masyarakat;
5. Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan penegak hukum kabupaten/kota.

Analisis Value Chain

Analisis *Value Chain* atau rantai nilai digunakan untuk mengoptimalkan strategi pelayanan publik serta meningkatkan aliran nilai dalam suatu organisasi atau sektor. Pada organisasi pemerintah, analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi dan meningkatkan efisiensi, efektivitas dalam pelaksanaan tugas dan dalam pelayanan publik.

Dari strategi yang dapat dilaksanakan sesuai analisis SWOT dan sesuai dengan target kinerja yang harus dicapai oleh Balai X Wilayah I Sumatera, yang menjadi tujuan organisasi ini adalah peningkatan pelayanan publik dalam penanganan hukum lingkungan.

Gambar berikut akan menguraikan mata rantai produk yang merupakan aktivitas utama dan aktivitas pendukung untuk memperoleh peningkatan dalam pelayanan publik.



Gambar 2. Uraian Mata Rantai Produk

Aktivitas utama dalam gambar diatas ditunjukkan pada lapisan paling bawah gambar, yang terdiri dari:

1. Perencanaan
Aktivitas pertama yang penting untuk dilakukan dalam hubungannya dengan kebijakan, program, kegiatan yang akan dilaksanakan adalah proses perencanaan. Perencanaan harus mampu menggambarkan arah pelaksanaan program dan kegiatan dalam pencapaian tujuan;
2. Ketersediaan anggaran merupakan salah satu faktor penting dalam pelaksanaan proyek dan kegiatan yang direncanakan. Anggaran harus dimanfaatkan secara efektif, efisien dan dipastikan mendukung dalam pencapaian tujuan organisasi.
3. Pelaksanaan
Pelaksanaan adalah langkah suatu kebijakan, program dan kegiatan dilaksanakan. Dalam pelaksanaan akan melibatkan pelaksana tugas yaitu aparatur Balai dan pihak lain yang berhubungan dengan program dan kegiatan.
4. Pemantauan dan Evaluasi
Untuk memastikan pelaksanaan kebijakan, program dan kegiatan dapat mencapai tujuan dari organisasi, maka penting untuk dilakukan pemantauan dan. Dalam evaluasi juga akan di tinjau efektifitas dan efisiennya pelaksanaan program dan kegiatan, sehingga akan menjadi masukan ke depan untuk dilakukan perbaikan.
5. Pelaporan
Pelaporan pelaksanaan program dan kegiatan harus dilayangkan kepada pemangku kepentingan dan masyarakat, yang memuat tentang kemajuan pelaksanaan program dan kegiatan. Informasi yang disampaikan agar terbuka dan transparan sebagai upaya untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap organisasi pemerintah.
6. Pengawasan dan Akuntabilitas
Pelaksanaan kebijakan, program dan kegiatan juga perlu dilakukan pengawasan baik secara internal maupun eksternal. Pengawasan dilakukan untuk memastikan sumber daya yang disediakan telah dimanfaatkan secara efektif dan efisien serta mencegah terjadinya penyalahgunaan wewenang dan kekuasaan.

Aktivitas pendukung dalam gambar diatas ditunjukkan pada lapisan paling atas gambar, yang terdiri dari:

1. Pengadaan
Pengadaan merupakan aktivitas untuk menyediakan fasilitas utama dan pendukung yang dibutuhkan untuk pencapaian tujuan, misalnya komputer, peralatan kantor dan bangunan.
2. Pengembangan Teknologi
Aktivitas yang dilakukan untuk meningkatkan pelayanan publik dalam penanganan kasus lingkungan hidup, misalnya rancangan aplikasi pengaduan masyarakat dan monitoring pengawasan yang dilakukan.

3. Manajemen Sumber Daya Manusia
Aktivitas yang meliputi rekrutmen, pemakaian karyawan, pelatihan, pengembangan, dan pemberian kompensasi kepada semua personel dalam pelaksanaan yang melibatkan pelaksana tugas yaitu aparatur dan pihak lain yang berhubungan dengan program dan kegiatan.
4. Infrastruktur Kantor
Infrastruktur kantor mencakup aktivitas seperti struktur organisasi, keuangan, hubungan dengan pihak lain yang dibutuhkan untuk mendukung kerja seluruh rantai nilai. Melalui infrastruktur kantor, Balai X Wilayah I Sumatera berusaha untuk mengidentifikasi secara efektif dan konsisten peluang dan ancaman eksternal, mengidentifikasi sumber daya dan kemampuan serta mendukung kompetensi diri.
Rantai Nilai (*value chain*) pada Balai X Wilayah I Sumatera berfungsi untuk mencapai tujuan pelaksanaan tugas dan fungsi balai dengan cara yang efektif dan efisien, serta memastikan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat berjalan dengan baik.

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Strategi yang dihasilkan dari analisa SWOT untuk di implementasikan berdasarkan faktor kekuatan (*strength*) dan ancaman (*threats*) adalah:
 - a. Menetapkan / merevisi regulasi sesuai dengan kepentingan lingkungan hidup
 - b. Meningkatkan pemanfaatan sarana yang ada untuk menjangkau lokasi yang sulit di akses
 - c. Meningkatkan kerjasama dengan penegak hukum dan peradilan dalam menyelesaikan suatu permasalahan lingkungan hidup.
 - d. Melakukan pengawasan dan pemantauan secara rutin dengan melibatkan masyarakat
 - e. Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan penegak hukum kabupaten/ kota
2. Aktivitas utama yang mendukung pencapaian tujuan dari pelaksanaan tugas dan fungsi berdasarkan analisis *value chain* adalah:
 1. Perencanaan
 2. Ketersediaan anggaran
 3. Pelaksanaan
 4. Pemantauan dan Evaluasi
 5. Pelaporan
 6. Pengawasan dan Akuntabilitas
3. Aktivitas Pendukung yang mendukung pencapaian tujuan dari pelaksanaan tugas dan fungsi berdasarkan analisis *value chain* adalah:
 1. Pengadaan
 2. Pengembangan Teknologi
 3. Manajemen Sumber Daya Manusia
 4. Infrastruktur Kantor

Referensi

- [1] Aslichatul Jannah, Agus Suratno, Endang Sulistiyani (2017), Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Berbasis SWOT pada Kantor Palayanan Pajak Pratama Semarang Candisari, Jurnal JOBS, Vol. 3, No.2.
- [2] Ali Tafriji Biswan, Emir Fahreza Zarnedi (2018). Rantai Nilai pada Audit Sektor Publik. Jurnal Akuntansi Multiparadigma. Vol.9 No.2.
- [3] Agus Ashari (2021), Rencana Strategis: Konsep dan Aplikasi, Penerbit Gava Media, Yogyakarta.
- [4] Boonyarat Phadermrod, Richard M. Crowder, Gary B. Wills (2019), Importance- Performance Analysis Based SWOT Analysis, International Journal of Information Management, Vol. 44 Pages. 194-203.
- [5] Col (Dr) Subramanian.R, Dr. Rajeeesh Viswanathan, Dr. Jahira Parveen (2019), International Journal of Recent Technology and Engineering, Vol. 7, Issue. 682.
- [6] Emet Gurel, Merba TAT (2017), SWOT Analysis: A Theoretical Review, The Journal Of International Sosial Research, Vol. 10, Issue: 51.
- [7] Feby Djoko Oes, Andeka Rocky Tanaamah, Agustinus Fritz Wijaya (2018), Rantai Nilai Pada Audit Sektor Publik, Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Vol. 9, No.2.

- [8] Gregory Tweheyo, Alex Mugarura (2020), Relevance Of Swot Analysis in Universal Secondary Education, *International Journal of Education and Social Science Research*, Vol, 3 No. 01.
- [9] Hilma Hayyina, Ratna Purwaningsih, Purwan Adi Wicaksono (2013). Perancangan Strategi Pengembangan Departemen Teknik Industri UNDIP Menggunakan Analisis SWOT. *Industrial Engineering Online Jurnal*. Vol. 13. No. 1.
- [10] Herman. Jhonrinaldi, Ahmad Syarifuddin Indrapriyatna (2022). Strategi Perbaikan Kualitas Layanan Mahasiswa pada Fakultas Teknik Universitas Ibnu Sina Dengan Metode SWOT dan QSPM. *Jurnal Sigma Teknika*. Vol. 5. No. 2.
- [11] Hayatul Fikri, Purniadi Putra (2022), SWOT Analysis in Education, *International Journal of Humanities, Social Science, and Business*, Vol. 1, No.1.
- [12] Ida Bagus Suardika, Sri Indriani, dan Bahrul Munif (2018), Perencanaan Strategi Pemasaran Kaos GUna Meningkatkan Volume Penjualan Menggunakan Metode Analisis SWOT (Studi Kasus. CV Sukses Makmur Jaya), Institut Teknologi Nasional Malang.
- [13] Julia Marisa, Rahmat Syahni, Rika Ampuh Hadiguna, Nofialdi (2021), Analisis Rantai Nilai Ikan Nila: Studi Kasus di Kabupaten Toba Samosir, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 02.
- [14] Kamelia Irfani, Firda Ainun Naziyah, Agus Widiyarta (2021), SWOT Analysis Model Of Online Single Submission (OSS) Service Quality Improvement In DPMPTSP East Java Province, *Jurnal Administrasi Negara*, Vol. 27, No.1.
- [15] Mia Rosmiati (2016), Penerapan Analisis SWOT Dalam Perencanaan Strategis SI/TI AJB Bumi Putera Kantor Wilayah Cibinong, *Jurnal Techno Nusa Mandiri*, Vol. XIII, No.1.
- [16] Muhammad Abdul Rohman (2020). Pengertian R tabel beserta penggunaannya untuk Uji validitas. Diakses pada <https://sekolahstata.com/r-tabel>.
- [17] Muhammad Nur (2020). Perencanaan Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Dengan Menggunakan SWOT Di RSUD XYZ. *Jurnal Teknik Industri Terintegrasi*. Vol. 3 No. 1.
- [18] Nur Afrillita T (2013). *Manajemen Strategis*, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- [19] Prawoto (2021), *Perencanaan Strategis*, Lembaga Administrasi Negara, Jakarta.
- [20] Puji Bisno Santoso, Meilita Tryana Sembiring, Sugih Arto Pujanggoro (2023), SWOT Analysis and QSPM For Digitalization Of PT. Mandiri Tunas Finance, *International Journal of Science dan Society*, Vol. 5, 526-540.
- [21] Ratna Cristiana Dewi, Basuki (2017), Analisis Value Chain Dalam Upaya Peningkatan *Competitive Advantage*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga*, Vol. 27, No.2.
- [22] Suhartini (2012), Analisa SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran Pada Perusahaan, *Jurnal Manajemen dan Teknik Industri Produksi*, Vol. 12, No.2.
- [23] Sharath Kumar C.R, Prof Praveene K.B (2023), SWOT Analysis, *International Journal Of Advanced Research*, Int. J. Adv. Res. 11 (09),744-748.
- [24] Tauhid Ahmad, Arief Daryanto, Rina Oktaviani, D.S. Priyarsono (2020), Global Value Chain of Indonesia Furniture Industry, *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, Vol. 22, No.1.
- [25] Tuti Wediwati, Trisda Derama, Dinda Noer Pratiwi (2022), Use of SWOT Analysis in Determining Marketing Strategy for Confetti Project Invitation Printing Services, *International Journal of Social Science Research and Review*, Vol. 5, Issue. 10.
- [26] Valentina Mallamaci, Roberto Mavilia, Annastasia Noko Moloto (2023), Review on Methods and Tools in Global Value Chain Analysis, *International Journal of Advances in Management and Economics*, Vol. 12, Issue. 06.